



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Penularan Penyakit ISPA Di SDN Leuwigede 1

Linda Febriana¹, Iis Aisyah², Amanda Puspanditaning Sejati³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

Email: lindafebriana@upi.edu¹; iis.aisyah@upi.edu²; amanda.puspanditaning@upi.edu³

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang sering menyerang anak usia sekolah dasar, terutama di wilayah dengan kondisi lingkungan yang mendukung penyebaran penyakit seperti Kabupaten Indramayu. Rendahnya pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat menyebabkan anak usia sekolah rentan terhadap ISPA. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan penularan ISPA di SDN Leuwigede 1, Kabupaten Indramayu. Penelitian menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest pada 64 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7,27 menjadi 10,53 dan skor sikap dari 8,63 menjadi 23,02 setelah intervensi. Uji paired sample T-Test menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ($p < 0,001$). Uji MANOVA menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan ($p = 0,015$). Namun, analisis ANOVA univariat menunjukkan peningkatan pengetahuan tidak signifikan ($p = 0,909$), sedangkan peningkatan sikap signifikan ($p = 0,005$). Pendidikan kesehatan menggunakan media poster efektif meningkatkan sikap siswa dalam pencegahan ISPA.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Media poster, Pengetahuan, Sikap.

The Effect Of Poster Media Health Education On The Knowledge And Attitudes Of School-Age Children In Preventing The Transmission Of Ari Diseases At Elementary School Leuwigede 1

Abstract

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is an infectious disease that often attacks elementary school-aged children, especially in areas with environmental conditions that support the spread of disease such as Indramayu Regency. Low knowledge and clean and healthy living behaviors make school-aged children vulnerable to ARI. One preventive effort that can be done is health education using poster media. This study aims to determine the effect of health education through poster media on students' knowledge and attitudes in preventing ARI transmission at SDN Leuwigede 1, Indramayu Regency. The study used a pre-experimental method with a One-Group Pretest-Posttest design on 64 students. The results showed an increase in the average knowledge score from 7.27 to 10.53 and attitude score from 8.63 to 23.02 after the intervention. The paired sample T-Test test

showed a significant effect on knowledge and attitudes ($p < 0.001$). The MANOVA test showed a significant simultaneous effect ($p = 0.015$). However, univariate ANOVA analysis showed that the increase in knowledge was not significant ($p = 0.909$), while the increase in attitude was significant ($p = 0.005$). Health education using poster media was effective in improving students' attitudes in preventing ISPA.

Keywords: Health Education, Poster Media, Knowledge, Attitude.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular yang paling sering menyerang anak-anak, terutama balita dan anak usia sekolah dasar. ISPA melibatkan saluran pernapasan bagian atas dan bawah, mulai dari hidung, tenggorokan, laring, hingga paru-paru, dan biasanya disebabkan oleh virus, bakteri, serta pada kasus tertentu jamur (WHO, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021). Penyakit ini sangat mudah menular melalui percikan droplet saat berbicara, batuk, atau bersin, sehingga lingkungan sekolah yang memiliki interaksi sosial tinggi menjadi tempat yang sangat rentan terhadap penyebaran ISPA.

Anak-anak usia sekolah dasar juga termasuk kelompok yang rentan terhadap ISPA, dengan prevalensi yang cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas (2018), anak usia 5–14 tahun mengalami kejadian ISPA rata-rata sebanyak 2 hingga 4 kali dalam setahun. Meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan balita, risiko penularan tetap signifikan, terutama karena anak usia sekolah memiliki interaksi sosial yang tinggi, kedisiplinan terhadap perilaku hidup bersih yang masih terbatas, serta belum memiliki kebiasaan pencegahan yang mapan (Global Burden of Disease, 2019).

Di Kabupaten Indramayu, ISPA masih menjadi masalah kesehatan utama. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu (2022) menunjukkan bahwa kasus ISPA menyumbang 15% dari total kunjungan pasien anak ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Indramayu sebagai wilayah pesisir memiliki kondisi iklim tropis dengan kelembapan tinggi dan perubahan cuaca ekstrem yang sering memicu peningkatan kasus ISPA, terlebih pada anak-anak yang memiliki sistem imun belum berkembang sempurna. Selain itu, kepadatan ruang kelas serta minimnya ventilasi yang memadai di sekolah menambah potensi penyebaran penyakit ini.

Berbagai upaya pencegahan ISPA dapat dilakukan, antara lain dengan melakukan imunisasi, menjaga ventilasi udara, menggunakan masker saat sakit, mengonsumsi gizi seimbang, mencuci tangan menggunakan sabun, menutup mulut saat batuk/bersin, serta tidak berbagi alat makan. Namun, upaya yang paling mendasar dan berkelanjutan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sejak dini untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan adalah bagian dari upaya promotif yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam memelihara kesehatannya secara mandiri. Pendidikan kesehatan sangat efektif bila disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak sekolah dasar, yang masih berada pada tahap operasional konkret dan mudah memahami pesan visual (Piaget, 1972).

Media menjadi aspek penting dalam keberhasilan penyampaian pendidikan kesehatan. Media yang dipilih harus mampu menarik perhatian, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media edukatif yang banyak digunakan di sekolah adalah media poster. Poster memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan secara visual, ringkas, menarik, dan dapat dipasang secara permanen sehingga pesan kesehatan dapat dilihat berulang kali (Fadillah, 2021). Selain itu, poster tergolong media yang ekonomis dan fleksibel, serta mampu menanamkan informasi penting secara cepat kepada anak-anak (Putri & Saputra, 2022). Dengan gambar dan warna yang menarik, poster mampu menarik minat dan memperkuat daya ingat siswa terhadap pesan kesehatan, termasuk upaya pencegahan ISPA (Ririnisahwaitun & Ikhwan, 2020).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media poster mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan. Misalnya, penelitian oleh Fadillah (2021) menemukan bahwa penggunaan media poster secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan di sekolah dasar. Penelitian serupa oleh Putri & Saputra (2022) menunjukkan efektivitas poster dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perilaku hidup bersih. Oleh karena itu, pemanfaatan media poster dalam pendidikan kesehatan dapat menjadi pendekatan yang strategis dan aplikatif untuk mencegah ISPA sejak usia sekolah dasar.

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada edukasi kepada ibu balita atau tenaga kesehatan, dan belum banyak yang meneliti secara langsung efektivitas media poster terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar, khususnya di wilayah Indramayu. Melihat tingginya prevalensi ISPA, kondisi geografis yang mendukung penyebaran penyakit, serta kurangnya literasi kesehatan pada siswa, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar dalam pencegahan penularan ISPA di SDN Leuwigede 1, Kabupaten Indramayu.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimental. Penelitian pre-eksperimental adalah metode penelitian di mana peneliti secara sengaja memberikan perlakuan atau intervensi terhadap satu atau lebih variabel tertentu untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain (Yusri, 2020). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan model one-Group Pretest-Posttest design. Desain ini dipilih karena hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelas eksperimen, di mana hasil pre-test dibandingkan dengan hasil post-test untuk mengukur efek perlakuan. Penelitian ini dilakukan di SDN Luwigede 1, Sekolah dasar negeri ini dipilih karena masih banyaknya kejadian anak terkena ISPA. Sekolah dasar ini juga dipilih karena memiliki jumlah murid yang lebih banyak daripada sekolah dasar lain yang masih satu daerah, yaitu dengan jumlah murid untuk kelas 4 berjumlah 34 siswa dan untuk kelas 5 berjumlah 30 siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SDN Leuwigede 1, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu, yang berjumlah 64 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari 34 siswa kelas IV dan 30 siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil (Notoatmodjo, 2020). Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih akurat, menyeluruh, dan representatif terhadap seluruh populasi yang menjadi sasaran intervensi pendidikan kesehatan. Pemilihan siswa kelas IV dan V didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif. Anak usia 8–11 tahun telah berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget, yaitu tahapan di mana anak mampu memahami konsep-konsep konkret dan visual secara lebih sistematis (Santrock, 2021). Hal ini membuat mereka mampu memahami informasi kesehatan yang disampaikan melalui media poster. Selain itu, kelas IV dan V dianggap memiliki kemampuan literasi dasar yang cukup untuk mengisi kuesioner dan menyerap materi intervensi secara optimal. Dengan demikian, seluruh siswa kelas IV dan V SDN Leuwigede 1 dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis Deskripsi**1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di SDN Leuwigede 1. Data ini menggambarkan sebaran usia siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian terkait pendidikan kesehatan mengenai pencegahan ISPA.

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden di SDN Leuwigede 1

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	8	1	1.563
2	9	1	1.563
3	10	30	46.875
4	11	32	50.000
	Jumlah	64	100.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden terbanyak berusia 11 tahun sebanyak 32 orang, responden usia 10 tahun 30 orang, dan responden dengan usia 8 dan 9 tahun sebanyak 1 orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SDN Leuwigede 1. Data ini menggambarkan sebaran usia siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian terkait pendidikan kesehatan mengenai pencegahan ISPA.

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di SDN Leuwigede 1

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	32	50.000
2	Perempuan	32	50.000
	Total	64	100.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 64 siswa yang menjadi responden penelitian terdapat 32 responden berjenis kelamin laki-laki dan 32 responden perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SDN Leuwigede 1. Data ini menggambarkan sebaran usia siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian terkait pendidikan kesehatan mengenai pencegahan ISPA.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kelas responden di SDN Leuwigede 1

No	Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	4	34	53.125
2	5	30	46.875
	Total	64	100.000

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwa sebagian besar responden terbanyak kelas 4 sebanyak 34 siswa dan responden kelas 5 sebanyak 30 siswa.

B. Analisi Univariat

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SDN Leuwigede I mengenai pencegahan penularan infeksi saluran pernafasa akut (ISPA) Indramayu tahun

2025 berdasarkan hasil koesioner yang di isi oleh responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Frekuensi pretest pengetahuan

Rentang Skor	Kategori	f	(%)
0-4	Rendah	6	9,375
5-8	Sedang	41	64.03
9-13	Tinggi	17	26,53
Total		64	

Berdasarkan hasil analisis data pretes terhadap 64 responden, diketahui bahwa tingkat pengetahuan awal siswa berada pada tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 6 siswa (9,375%) berada pada kategori rendah dengan skor 4. Mayoritas siswa, yaitu 41 siswa (64,063%), berada pada kategori sedang dengan rentang skor antara 5 hingga 8. Sementara itu, sebanyak 17 siswa (26,563%) termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor antara 9 hingga 11. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal yang cukup memadai sebelum mengikuti proses pembelajaran lebih lanjut. Namun, masih terdapat sekitar 9% siswa yang berada pada tingkat rendah dan memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran agar dapat mengejar ketertinggalan. Dengan demikian, intervensi pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa secara merata.

Tabel 3. Tabel Frekuensi posttest pengetahuan

Rentang Skor	Kategori	f	%
0-4	Rendah	0	0.000
5-8	Sedang	4	6.250
9-13	Tinggi	60	93.750
Total		64	100.000

Berdasarkan hasil analisis data post-test terhadap 64 siswa, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan setelah mengikuti pembelajaran. Dari keseluruhan responden, 60 siswa (93,750%) masuk ke dalam kategori tinggi dengan skor antara 9 hingga 13. Hanya 4 siswa (6,250%) yang masih berada dalam kategori sedang dengan skor antara 6 hingga 8. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dalam hasil post-test ini.

Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa intervensi melalui media poster terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Selain memberikan informasi yang mudah dipahami, media visual seperti poster juga mampu menarik perhatian, memperkuat daya ingat, dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, penerapan pendidikan kesehatan berbasis media poster dapat dijadikan salah satu strategi edukasi yang efisien dan tepat sasaran, terutama dalam upaya peningkatan pengetahuan di sekolah

Tabel 4. Tabel Frekuensi pretest sikap

Kategori Sikap	Rentang Sikap	f	%
Kurang Baik	0-10	56	87,5
Baik	11-20	7	10,9
Sangat baik	21-30	1	1,6
Total		64	100,0

Dari hasil distribusi frekuensi, diperoleh bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sikap kurang baik. Tercatat sebanyak 56 siswa (87,5%) memperoleh skor antara 2 hingga 10, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap yang kurang baik terkait pencegahan ISPA sebelum intervensi diberikan. Selanjutnya, terdapat 7 siswa (10,9%) yang berada pada kategori baik dengan skor antara 11 dan 20. Sedangkan hanya 1 siswa (1,6%) yang masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 20. Tidak ada siswa yang memperoleh skor di atas 20, sehingga tidak ada yang masuk dalam kategori “sangat baik” secara penuh (21–30). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster, sebagian besar siswa belum memiliki sikap yang memadai dalam upaya pencegahan ISPA, yang ditunjukkan dengan dominasi kategori sikap “kurang baik”.

Tabel 5. Tabel Frekuensi posttest sikap

Kategori Sikap	Rentang Sikap	f	%
Kurang Baik	0-10	0	0,0
Baik	11-20	19	29,7
Sangat baik	21-30	45	70,3
Total		64	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki skor sikap kurang baik setelah intervensi diberikan. Sebanyak 19 siswa (29,7%) memiliki sikap dalam kategori baik, dengan skor antara 11 dan 20. Sementara itu, mayoritas siswa, yaitu 45 orang (70,3%), berada pada kategori sangat baik, dengan skor antara 21 hingga 30. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media poster. Mayoritas siswa menunjukkan sikap yang lebih positif dalam mencegah ISPA, yang mencerminkan efektivitas intervensi yang diberikan.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh. Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut: “Pengaruh pendidikan kesehatan media poster terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah mengenai pencegahan penularan infeksi saluran pernapasan akut.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai penyakit infeksi saluran pernapasan akut ini. Penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas Shapiro-Wilk, sehingga bisa dilakukan uji t. Hasil uji berdasarkan data pretest dan postes yang dilakukan di sdn leuwigede 1 sebagai berikut:

1. Uji Paired Samples T-test

Uji paired samples T-Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada variabel pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster.

Tabel 6. Tabel Uji Paired Samples T-Tes

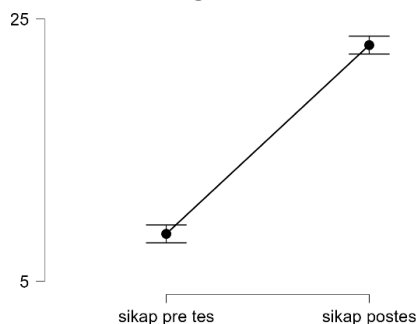
<i>Paired Samples T-Test</i>					
Measure 1		Measure 2		df	P
pengetahuan pretes	-	pengetahuan post	-13.316	63	< .001
sikap pre tes	-	sikap postes	-29.785	63	< .001

Note. Student's t-test.

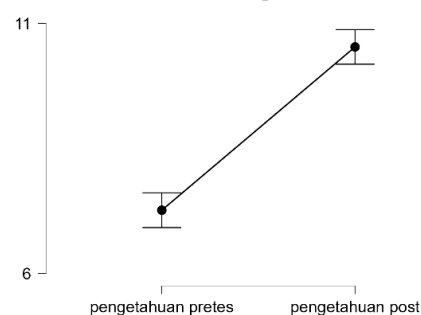
Hasil uji *paired samples T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Nilai t sebesar -13,316 dengan derajat kebebasan (df) 63 dan nilai signifikansi (p -value) $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan ISPA. Selain itu, terdapat pula perbedaan yang signifikan antara sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji menunjukkan nilai t sebesar -29,785 dengan derajat kebebasan 63 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Ini menandakan bahwa terdapat peningkatan sikap yang sangat signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media poster. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap siswa dalam upaya pencegahan penularan penyakit ISPA.

2. Descriptive Plots

Gambar 1. Pengetahuan Pre-test dan Post-test



Gambar 2. Sikap Pre-test dan Post-test



Visualisasi data dalam bentuk grafik deskriptif pada Gambar 4.3 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Gambar 4.3 menggambarkan perubahan skor pengetahuan. Terlihat bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 7,27 meningkat menjadi 10,53 pada saat posttest. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Sementara itu, Gambar 4.2 menggambarkan perubahan skor sikap yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dari rata-rata pretest sebesar 8,63 menjadi 23,02 pada posttest. Garis yang menghubungkan titik mean antara pretest dan posttest menunjukkan arah peningkatan yang konsisten, sedangkan ukuran error bar yang relatif pendek menunjukkan variabilitas data yang rendah. Secara keseluruhan, grafik ini secara visual mendukung hasil uji statistik sebelumnya, yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan penyakit ISPA.

D. Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk menganalisis lebih dari satu variabel dependen secara bersamaan terhadap satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis multivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap dua variabel dependen, yaitu pengetahuan dan sikap responden. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara simultan pada kedua variabel tersebut setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan. Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) dengan pendekatan Hotelling's Lawley Trace. Hotelling's Lawley Trace dipilih

karena sesuai untuk desain penelitian yang melibatkan dua variabel dependen dan satu variabel independen (kelompok perlakuan). Hasil analisis multivariat sebagai berikut.

1. Tabel uji asumsi

Tabel 7. Assumption Checks

Box's M-test for Homogeneity of Covariance Matrices

χ^2	df	p
7.076	3	0.070

Sebelum dilakukan analisis MANOVA, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi Box's M dan normalitas multivariat. Berdasarkan hasil uji Box's M Test for Homogeneity of Covariance Matrices diperoleh nilai p sebesar 0,070 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas matriks kovarians antarvariabel dependen. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada matriks kovarians antarkelompok, sehingga syarat ini terpenuhi untuk analisis MANOVA.

Tabel 8. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Multivariate Normality

Shapiro-Wilk	p
0.938	$< .001$

Selanjutnya, uji normalitas multivariat dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas multivariat secara ketat. Namun, mengingat ukuran sampel cukup besar ($n > 30$), analisis MANOVA masih dapat dilakukan karena MANOVA cukup robust terhadap pelanggaran normalitas ketika jumlah sampel memadai dan varians antarkelompok homogen.

Tabel 9. Hotelling-Lawley Test

MANOVA: Hotelling-Lawley Test

Cases	df	Approx. F	Trace _{H-L}	Num df	Den df	p
(Intercept)	1	613.768	20.124	2	61.000	$< .001$
grup	1	4.483	0.147	2	61.000	0.015
Residuals	62					

Analisis MANOVA dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media poster terhadap dua variabel dependen, yaitu perubahan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar dalam pencegahan ISPA. Berdasarkan hasil uji

Hotelling-Lawley Test, diperoleh nilai Approximate F sebesar 4,483 dengan derajat bebas numerator (df) = 2 dan denominator (df) = 61, serta nilai signifikansi (p) sebesar 0,015. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media poster terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa secara simultan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media poster mampu memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan aspek kognitif dan afektif siswa terkait upaya pencegahan penyakit ISPA.

Tabel 10. Uji ANOVA Pengetahuan*ANOVA: delta pengetahuan*

ases	Sum of Squares	f	Mean Square	F	P
(Intercept)	756.250	1	756.250	124.149	< .001
Grup	.079	1	0.079	0.013	0.909
Residuals	77.671	62	6.091		

Hasil uji ANOVA terhadap perubahan (delta) pengetahuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,909 ($p > 0,05$). Artinya, intervensi yang diberikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden secara statistik.

Tabel 11. Uji ANOVA SIKAP*ANOVA: delta sikap*

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
(Intercept)	13196.266	1	13196.266	948.640	< .001
Grup	120.270	1	20.270	646	0.005
Residuals	862.465	62	3.911		

Namun, berbeda halnya dengan hasil uji ANOVA terhadap perubahan (delta) sikap. Nilai F sebesar 8,646 dengan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang diberikan intervensi dan perubahan sikap responden. Dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media poster berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap anak sekolah dasar dalam upaya pencegahan penularan ISPA.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok terhadap pengetahuan dan sikap (berdasarkan hasil MANOVA), jika dianalisis secara terpisah, masing-masing variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik (berdasarkan ANOVA univariat). Hal ini mengindikasikan bahwa efek perlakuan mungkin lebih kuat ketika kedua variabel

dipertimbangkan secara bersama-sama, dan kurang terlihat jika dievaluasi secara individu.

Pembahasan

Karakteristik Berdasarkan Usia dan Kelas terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Mengenai Pencegahan ISPA

Dari data demografi, didapatkan responden usia terbanyak adalah 11 tahun, 32 siswa. Sesuai hasil penelitian, didapatkan bahwa seseorang apabila semakin meningkat usianya, maka pengetahuan atau wawasannya juga semakin meningkat dalam hal pendidikannya maupun pengetahuan di luar pendidikannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang dalam menyerap dan mengingat informasi baik yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun pengalaman sehari-hari semakin meningkat. Najwa (2023) menegaskan bahwa usia berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan responden dewasa, sementara studi pada anak sekolah dasar tentang COVID-19 menemukan bahwa anak yang lebih besar umurnya memiliki pemahaman dan retensi materi kesehatan yang lebih baik. Kajian pada remaja oleh Pranatalia & Yulianto (2024) juga mengonfirmasi bahwa kelompok usia tertinggi menunjukkan retensi informasi edukasi kesehatan paling kuat, menegaskan pentingnya perkembangan kognitif seiring pertambahan usia dalam proses pembelajaran kesehatan.

Data demografi menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu dari kelas IV sebanyak 34 siswa dan kelas V sebanyak 30 siswa. Hal ini terlihat bahwa tingkat pendidikan seseorang meningkat, sehingga pengetahuan yang didapatkan juga semakin banyak, sehingga wawasannya pun ikut meningkat. Menurut Soekidjo (2003) dalam bukunya Kesehatan Masyarakat Dasar, perkembangan pengetahuan individu sangat dipengaruhi oleh usia dan jenjang pendidikan, yang menyatakan bahwa pada tahap dewasa muda hingga menjelang paruh baya, individu cenderung lebih aktif terlibat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sosial, pendidikan, dan ekonomi, sehingga mereka semakin banyak meluangkan waktu untuk belajar dan menggali informasi di luar proses pendidikan formal. Kombinasi antara pengalaman hidup yang semakin kaya dan akses ke sumber-sumber pembelajaran nonformal memperdalam serta memperluas wawasan mereka. Dengan demikian, seiring bertambahnya usia dan jenjang pendidikan yang ditempuh, pengetahuan seseorang akan semakin meningkat dibandingkan dengan mereka yang usianya lebih muda atau tingkat pendidikannya masih rendah.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Poster Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Mengenai Pencegahan Penularan ISPA

Berdasarkan distribusi frekuensi, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Sebelum intervensi, sebanyak 6 siswa (9,375%) berada dalam kategori rendah, 41 siswa (64,063%) dalam kategori sedang, dan 17 siswa (26,563%) dalam kategori tinggi. Setelah intervensi, terjadi perubahan mencolok, di mana sebanyak 60 siswa (93,70%) masuk kategori tinggi dan hanya 4 siswa (6,20%) berada pada kategori sedang. Tidak ada lagi siswa dalam kategori rendah. Secara deskriptif, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan tajam.

Peningkatan tersebut diperkuat oleh hasil uji paired samples T-Test, yang menunjukkan nilai $t = -13,316$ dengan signifikansi $p < 0,001$, menandakan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Untuk mengetahui pengaruh intervensi secara simultan terhadap dua variabel dependen, yaitu pengetahuan dan sikap, dilakukan uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Hasil uji menunjukkan nilai Hotelling-Lawley $F = 4,483$ dengan $p = 0,015$, yang berarti bahwa pendidikan kesehatan melalui media poster memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Namun, ketika diuji lebih lanjut menggunakan ANOVA univariat terhadap variabel pengetahuan saja, diperoleh nilai $F = 0,013$ dengan $p = 0,909$, menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan tidak signifikan secara statistik ketika dianalisis secara terpisah.

Perbedaan antara hasil deskriptif yang menunjukkan peningkatan dan hasil ANOVA yang tidak signifikan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, intervensi pendidikan kesehatan hanya dilakukan satu kali, tanpa pengulangan materi. Padahal menurut Notoatmodjo (2012), proses pembentukan pengetahuan yang optimal membutuhkan pengulangan dan penguatan agar informasi masuk ke dalam memori jangka panjang. Kedua, siswa usia 8–11 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret (Piaget, 1972), di mana mereka memahami informasi yang bersifat konkret dan visual, tetapi masih kesulitan memahami konsep abstrak seperti proses biologis penularan penyakit. Ketiga, media poster itu sendiri bersifat satu arah dan pasif, sehingga tidak memungkinkan siswa untuk bertanya atau mendiskusikan materi yang belum mereka pahami. Ini membatasi kedalaman pemahaman dan menyebabkan peningkatan pengetahuan yang tidak merata. Keempat, setiap siswa memiliki kemampuan kognitif dan minat belajar yang berbeda-beda. Keragaman ini menyebabkan variabilitas skor yang tinggi antarindividu, yang berpengaruh terhadap signifikansi statistik. Kelima, ukuran sampel yang terbatas juga memengaruhi kekuatan statistik uji ANOVA. Meski jumlah responden sebanyak 64 orang sudah cukup untuk analisis deskriptif, dalam analisis varians, perbedaan efek yang kecil sering kali tidak terdeteksi sebagai signifikan secara statistik. Terakhir, ANOVA sangat sensitif terhadap pelanggaran asumsi statistik seperti normalitas dan homogenitas varians. Jika ada ketidaksesuaian dalam distribusi data, hasil uji dapat menunjukkan nilai p yang tinggi meskipun secara praktis terjadi peningkatan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Caesar dan Prasetya (2020) melaporkan bahwa media poster dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan dalam konteks sanitasi dasar. Penelitian oleh Ayu et al. (2024) menunjukkan peningkatan skor pengetahuan siswa terkait ISPA setelah diberikan poster edukasi. Nasution et al. (2023) juga menemukan bahwa penggunaan media visual seperti poster dapat memperbaiki pemahaman kognitif dan sikap siswa secara bersamaan, terutama jika dipajang secara strategis dan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster efektif secara praktis dan secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap secara simultan, meskipun untuk dampak pengetahuan secara terpisah masih diperlukan penguatan tambahan melalui pendekatan yang lebih interaktif, berulang, dan melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Poster Terhadap Sikap Anak Usia Sekolah Mengenai Pencegahan Penularan Penyakit ISPA

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media poster, mayoritas siswa memiliki sikap yang kurang baik terhadap pencegahan ISPA. Sebanyak 56 siswa (87,5%) berada pada kategori “kurang baik” dengan skor 2–10. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan sikap “baik” (10,9%) dan “sangat baik” (1,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan siswa belum sepenuhnya terinternalisasi ke dalam sikap yang mendukung perilaku pencegahan ISPA.

Setelah dilakukan intervensi, terjadi pergeseran kategori secara signifikan. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori “kurang baik.” Sebanyak 19 siswa (29,7%) berada pada kategori “baik,” sementara mayoritas siswa (70,3%) menunjukkan sikap yang “sangat baik.” Pergeseran ini mencerminkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media poster tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berhasil mengubah sikap siswa ke arah yang lebih positif. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil uji statistik, di mana untuk variabel sikap diperoleh nilai t sebesar -29,785 dengan nilai signifikansi (p) < 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Selain itu, peningkatan nilai rata-rata dari 8,625 menjadi 23,016 menunjukkan perubahan yang sangat substansial dalam respons siswa terhadap pencegahan ISPA. Efektivitas intervensi ini juga terlihat dari penurunan nilai koefisien variasi pada skor sikap, yang berarti bahwa distribusi nilai sikap setelah intervensi menjadi lebih homogen.

Homogenitas ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media poster tidak hanya efektif bagi sebagian siswa, tetapi juga memberikan dampak yang merata pada seluruh peserta.

Hasil analisis multivariat menggunakan MANOVA menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui media poster memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dua variabel dependen sekaligus, yaitu perubahan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan ISPA. Berdasarkan hasil uji Hotelling-Lawley Test, diperoleh nilai Approximate F sebesar 4,483 dengan derajat bebas numerator (df) = 2 dan denominator (df) = 61, serta nilai signifikansi (p) sebesar 0,015. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari intervensi yang diberikan terhadap kedua aspek yang diteliti. Temuan ini memperkuat hasil uji sebelumnya (Paired samples T-Test) yang secara terpisah telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa. MANOVA memberikan validasi tambahan bahwa peningkatan tersebut tidak hanya terjadi secara individual pada masing-masing variabel, tetapi juga secara bersamaan, sebagai hasil dari satu bentuk intervensi terpadu, yaitu media poster.

Tingginya efektivitas media poster dalam membentuk sikap dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, media poster memiliki kekuatan visual yang mampu menarik perhatian dan menimbulkan ketertarikan emosional, sehingga lebih mudah membentuk sikap dibandingkan dengan hanya menyampaikan informasi kognitif. Visualisasi pesan dalam bentuk gambar, warna, dan simbol sering kali lebih membekas dalam memori dan menimbulkan persepsi positif terhadap suatu perilaku (Arifin et al., 2022). Kedua, sikap merupakan respon afektif yang dapat terbentuk lebih cepat daripada pengetahuan mendalam, terutama pada anak usia sekolah dasar yang sangat responsif terhadap stimulus visual (Rahayu & Kurniasari, 2021). Ketiga, isi poster yang menyampaikan pesan normatif dan motivasional seperti pentingnya menjaga kebersihan, menutup mulut saat batuk, dan mencuci tangan secara tidak langsung mendorong siswa untuk menilai perilaku tersebut sebagai sesuatu yang “baik” dan layak untuk dilakukan.

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, anak usia 8–11 tahun masih berada dalam fase operasional konkret (Piaget, 1972), di mana mereka cenderung merespons lebih baik terhadap media visual dan nyata dibandingkan dengan narasi verbal atau konsep abstrak. Dalam konteks ini, poster menjadi sangat tepat karena menyampaikan pesan dengan cara yang konkret, menarik, dan langsung. Selain itu, teori Ajzen (1991) melalui Theory of Planned Behavior menegaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku sangat dipengaruhi oleh keyakinan seseorang tentang manfaat dan dampak dari perilaku tersebut. Ketika poster berhasil mengubah persepsi siswa tentang pentingnya mencegah ISPA, sikap positif terhadap perilaku tersebut pun akan terbentuk. Konsistensi dengan temuan Arifin et al. (2022) dan Rahayu & Kurniasari (2021) menunjukkan bahwa media poster mampu meningkatkan sikap positif siswa dalam konteks pencegahan penyakit menular dan gaya hidup sehat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media poster tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga lebih berdampak dalam membentuk sikap, karena kemampuannya menyampaikan pesan secara visual, emosional, dan normatif. Poster merupakan strategi edukasi yang aplikatif, ekonomis, dan mampu menjangkau siswa dengan berbagai karakteristik, serta sangat sesuai digunakan dalam program pendidikan kesehatan di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Leuwigede 1 terhadap 64 responden, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 7,27 dengan kategori sedang menjadi 10,53 dengan kategori tinggi setelah diberikan intervensi. Selain itu, rata-rata skor sikap siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 8,63

dengan kategori kurang baik menjadi 23,02 dengan kategori sangat baik. Hasil uji statistik paired sample T-Test menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa, dengan nilai $p < 0,001$. Secara simultan, hasil uji MANOVA juga membuktikan adanya pengaruh signifikan intervensi terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Meskipun hasil analisis ANOVA univariat pada perubahan pengetahuan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara terpisah, perubahan sikap siswa terbukti signifikan setelah intervensi diberikan. Dengan demikian, media poster dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan sikap dan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pencegahan ISPA, sehingga diharapkan mampu mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D., & Susanti, R. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang ISPA. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (JKK)*, 7(2), 123–130. <https://doi.org/10.33755/jkk.v7i2.163>
- Asniar, A., Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). Pendidikan dan promosi kesehatan (Issue February). <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
- Darsini, & Fahrurrozi, E. A. C. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 95–107.
- Delianti, N., Fajri, N., Sriasih, N. K., Septiana, N., Faridah, Rahayuningsih, S. I., Juwita, R., Fazrina, A., Harini, R., & Nabilah, I. (2023). *Buku ajar keperawatan anak*. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KEPERAWATAN_ANAK/HtvbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Dengo, S. W., Kadir, L., & Amalia, L. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita usia 24–59 bulan di wilayah Puskesmas Kota Timur. *Gorontalo Journal and Science Community*, 7(3), 272–280. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>
- Dewi, R., Sutrisno, D., & Purnamasari, R. (2020). Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien balita dengan diagnosa infeksi saluran pernapasan atas di Puskesmas Koni Kota Jambi. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4), 385–390. <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.189>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. (2022). *Laporan situasi kesehatan Kabupaten Indramayu tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu.
- Fadillah, S. N. (2021). Pengaruh media visual dalam pembelajaran kesehatan: Studi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 85–93.
- Global Burden of Disease Collaborative Network. (2019). *Global Burden of Disease Study 2019 (GBD 2019) results*. Institute for Health Metrics and Evaluation. <https://vizhub.healthdata.org/gbd-results/>
- Handayani, D. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dalam ilmu kesehatan*. Pustaka Medika.
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kumun tahun 2022. *Prosiding Ilmiah*, 1(2), 705–713.
- Kartini, D., & Apriadi, D. (2023). *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Syiah Kuala University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemensesneg Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Kuncoro, A., Respati, H., & Kuncoro, B. S. (2021). *Pengantar multivariate analisis*. CV Eureka Media Aksara. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>
- Kusuma, R. (2021). *Statistik dasar untuk penelitian kesehatan*. Graha Ilmu.

- Magdalena, T. B. (2021). *Pendidikan kesehatan komunitas*. PT Global Aksara Persada.
- Meihindra, Setyowati, E., Wijayanti, N., & Katmini. (2021). *Teori praktis penyakit berbasis kesehatan lingkungan*. Penerbit Andi.
- Mulya, W., Mulyana, W., Sari, I. P., & Yuliana, L. (2023). Meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi saluran pernapasan melalui vaksinasi. *Eunoia*, 2(1), 1–5.
- Muslihin, Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 6(1), 99–106.
- Ningrum, S. A., & Ardillah, Y. (2021). Determinan ISPA pada anak usia sekolah di Prabumulih. *Prosiding Forum Ilmiah Berkala Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia*, 1–10.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Nurfadhillah, S., Aulia, P. B., Octaviana, P., & Billah, S. (2021). Penggunaan media poster untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa SDN Cipete 4 Tangerang. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 256–266. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nuryani, S., Widyastuti, R., & Kartika, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan ISPA di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 101–110. <https://doi.org/10.26553/jkm.v18i2.3120>
- Pratiwi, R., & Oktavia, R. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap cegah ISPA pada anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.31294/jika.v5i1.34729>
- Pratiwi, R., Untari, J., Gelar, M., Agni, K., & Kurniasih, D. E. (2022). Pemberian edukasi infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) melalui penyuluhan di Kalurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Purba, L. A., Imanto, M., & Angraini, D. I. (2021). Hubungan otitis media akut dengan riwayat infeksi saluran pernapasan atas pada anak. *Medula*, 10, 670–676.
- Purbasari, C., Khalid, F., Fadla, M., & Nurwati, B. (2023). Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan karies pada anak-anak. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 414–419.
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah*. Deepublish.
- Putri, A. D., & Widodo, A. (2020). Efektivitas media poster terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dasar. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-9>
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Efektivitas media poster dan proyektor dalam pembelajaran kesehatan di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 8(1), 45–52.
- Rahmawati, A., & Lestari, Y. (2020). Efektivitas media edukasi visual dalam peningkatan pengetahuan kesehatan anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.24198/jpk.v9i1.23305>
- Ririnisahawaitun, R., & Ikhwan, D. A. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan ISPA pada balita di Desa Kalibambang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(2), 49–53. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i2.15244>
- Sabrina, N. A., Hasanah, Y. U., & Hafifah, M. (2024). Efektivitas penggunaan masker dalam mencegah penyebaran infeksi saluran pernapasan atas di lingkungan sekolah. *Ventilator*, 2(2), 36–44. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1134>
- Sari, N. M., Putra, D. P., & Wijaya, A. (2019). Media dalam pendidikan kesehatan: Perbandingan efektivitas media cetak dan elektronik. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 5(2), 120–130.
- Sinta Zakiyah, N., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Sugiyono. (2019). *Desain penelitian, hipotesis, definisi operasional, analisa data*. CV Alfabeta.
- Umar, A. (2020). Profil persepsian antibiotik pada pasien pediatri infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di Rumah Sakit At-Medika Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), 50–54.

- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., et al. (2023). *Metodologi penelitian*. CV Science Techno Direct.
- World Health Organization. (2020). *Acute respiratory infections*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/acute-respiratory-infections>
- Yousaf, H., Muniba, S., Rana, A., et al. (2023). *Buku saku*. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716>
- Yusri, A. Z., & D., A. (2020). *Teori, metode dan praktik penelitian kualitatif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).